



HUBUNGAN KEPATUHAN DALAM MENGIKUTI PROGRAM REHABILITASI DENGAN PEMULIHAN KLIEN PENYALAHGUNA NARKOBA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Jumran¹, Osrin Wahyu², RisqiWahyu Susanti³

^{1,2,3} Program Sarjana Keperawatan STIKes Karya Kesehatan

Correspondensi Author

Jumran

BNN Provinsi Sulawesi Tenggara

Mokoau, Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara

Email: jumrankep@gmail.com

Kata Kunci :

Kepatuhan, Pemulihan Klien Penyalahguna Narkoba, Narkoba

Keywords :

Compliance, Drug, Recovery of Drug Abuse Clients

Abstrak. Penyalahguna narkoba adalah orang yang menggunakan obat secara berkelanjutan atau beberapa kali namun berlebihan tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter. Pencandu Napza di Indonesia merupakan masalah krusial, karena Indonesia menjadi lokasi produksi, transit sekaligus pemasaran NAPZA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba. Penelitian ini adalah *Crosssectional Study* penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2018 di Poliklinik Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah populasi 142 orang dan sampel berjumlah 64 orang dengan teknik *sampling Random sampling*. Hasil penelitian diuji dengan menggunakan uji *Spearman* dengan hasil yang menunjukkan ada hubungan kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba di poliklinik pratama badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara dan p value (0,000). Peneliti menyarankan bagi pihak Poliklinik Pratama badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara agar meningkatkan upaya pemulihan klien penyalahguna narkoba.

Abstract Drug abusers are people who use drugs continuously or several times but excessively without medical indication and not under the supervision of a doctor. Drug addicts in Indonesia are a crucial problem, because Indonesia is a location for production, transit and marketing of drugs. The purpose of the study was to determined the relationship of adherence in subsequent a Rehabilitation Program with the recovery of drug utilize clients. The kind of Reseach is cross-sectional study. This reseach has been caried out on april until may 2018 at the National Institute of Medicine for the National Narcotics board of Shoutheast Sulawesi Province with a population of 142 people with a sample of 64 people make use of the Random Sampling Technique. Based on the result of the study that there is a relationship of adherences in subsequent the Rehabilitation program with the recovery of drug abuse clients in the Pratama Poliklinik of the National Narcotics Agency of the Province of Southeash Sulawesi and p value (0,000). The reseacher provide suggestion for the Pratama Polyclinic of the Southeash Sulawesi National Narcotics Agency to increase effort to restore drug abuse client.

Pendahuluan

Penyalahguna narkoba adalah orang yang menggunakan obat secara berkelanjutan atau beberapa kali namun berlebihan tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter, aktivitas pencandu Napza di Indonesia merupakan masalah krusial, karena Indonesia menjadi lokasi produksi, transit sekaligus pemasaran NAPZA¹. Permasalahan ketergantungan atau penyalahguna narkoba mencakup area yang luas dan kompleks baik dari sudut medik, psikiatrik, kesehatan jiwa maupun psikososial, kriminalitas, dan kerusakan massal².

Pengguna narkoba di dunia tahun 2013 sangat mengawatirkan, hampir ¼ orang dengan usia 15-64 tahun diperkirakan telah mencoba menggunakan narkoba, kejadian secara umum sekitar 5,2% yang berarti angka perkiraan penyalahguna narkoba meningkat 6 juta jiwa bertambah menjadi 246 juta jiwa³. Berdasarkan data yang dihimpun Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2016, tingkat prevalensi pengguna narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung menurun, pada tahun 2006 prevalensi pernah pakai sebesar 8,1% menurun per 1 tahun, pada Tahun 2016 menjadi 3,8% dan pakai setahun terakhir pada Tahun 2006 sebesar 5,2% menjadi 1,9% pada Tahun 2016⁴. Data Jumlah Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara jumlah kasus Narkoba pada tahun 2015 sebanyak 470 orang, pada tahun 2016 sebanyak 518 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 142 orang⁵.

Hasil wawancara awal peneliti pada bulan 2 februari tahun 2018 dengan petugas rehabilitasi pada saat pengambilan data di Poliklinik Pratama Badan Narkotika Nasional provinsi (BNNP) Sulawesi Tenggara bahwa dari 10 pecandu yang mengikuti rehabilitasi 7 diantaranya tidak rutin atau tidak selesai mengikuti program rehabilitasi. Tiga di antaranya rutin dan selesai mengikuti program rehabilitasi⁴.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna Narkoba di Poliklinik Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Crosssectional Study*. Tempat penelitian dilaksanakan di Poliklinik Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai dengan tanggal 31 Mei Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 142 responden diantaranya adalah seluruh klien yang mengikuti program rehabilitasi. Sampel dalam penelitian ini sebesar 64 respondent. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa jumlah kunjungan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Uji *Spearman* merupakan statistik yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persen (%)
Umur (th)	< 20	3.1
	21-30	31.3
	31-40	39.1
	> 40	26.6
Jenis Kelamin	Laki-laki	46,9
	Perempuan	53,1
Pendidikan	S1	7.8
	D3	3.1
	SMA	54.7
	SMP	20.3
	SD	14.1
Pekerjaan	PNS	3.1
	Wiraswasta	56.3
	Swasta	37.5
	IRT	3.1
Total	64	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 64 responden yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat umur responden paling banyak 31-40 tahun sebanyak 25 responden (39,1%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (53,1%), berpendidikan terakhir SMA berjumlah 35 responden (54,7%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan kepatuhan dan Pemulihan

Variabel		Jumlah (n)	Persen (%)
Kepatuhan	Patuh	33	51,6
	Kurang Patuh	13	20,3
	Tidak Patuh	18	28,1
Pemulihan	Belum Pulih	38	59,4
	Pulih	26	40,6
Total		64	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 responden, yang mempunyai kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi sebanyak 33 responden (51,6%) dan responden yang pulih sebanyak 26 responden (40,6%).

Tabel 3 Hubungan Kepatuhan dalam mengikuti Program Rehabilitasi dengan Pemulihan Klien Penyalahguna Narkoba

Narkoba								
Kepatuhan	Pemulihan				Jumlah	r	ρ	
	Belum Pulih		Pulih					
	N	%	n	%				N
Patuh	7	10,9	26	40,6	33	51,6	0,761	0,000
Kurang patuh	13	20,3	0	0	9	20,3		
Tidak patuh	18	28,1	0	0	10	28,1		
Total	38	59,4	26	40,6	64	100		

Sumber : Data Primer terolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 64 responden diketahui bahwa 7 orang (10,9%) responden yang patuh dalam mengikuti program rehabilitasi dinyatakan belum pulih, 13 orang (20,3%) responden yang kurang patuh dalam mengikuti program rehabilitasi dinyatakan belum

pulih, serta 18 orang (28,1%) responden tidak patuh dalam mengikuti program rehabilitasi juga dinyatakan belum pulih. Sedangkan responden yang patuh dalam mengikuti program rehabilitasi dinyatakan pulih berjumlah 26 orang (40,6%), responden yang kurang patuh dalam mengikuti Program rehabilitasi dinyatakan pulih berjumlah 0 orang, dan responden yang tidak patuh dalam mengikuti program rehabilitasi dinyatakan pulih berjumlah 0 orang.

Hasil uji statistik *spearman rank* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kepatuhan mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba. Hubungan yang positif ditunjukkan oleh besarnya nilai r hitung atau koefisien korelasi yaitu sebesar 0,547 sedangkan signifikannya dapat dilihat dari perolehan nilai r . Apabila r hitung sama dengan atau lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% dan n sebesar 64, maka nilai r hitung tersebut signifikan. Atas dasar tersebut, diketahui nilai r hitung antara kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba sebesar 0,761 lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,242 pada taraf signifikan dan hasilnya dapat diberlakukan pada populasi dan sampel penelitian. Signifikan juga ditunjukkan pada hasil komputerisasi yang menunjukkan nilai ρ value (0,000) lebih besar daripada nilai α (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba di poliklinik pratama badan narkotika nasional provinsi sulawesi tenggara pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 64 responden diketahui bahwa 7 orang (10,9%) responden yang patuh dalam mengikuti program rehabilitasi dinyatakan belum pulih, 13 orang (20,3%) responden

yang kurang patuh dalam mengikuti program rehabilitasi dinyatakan belum pulih, serta 18 orang (28,1%) responden tidak patuh dalam mengikuti program rehabilitasi juga dinyatakan belum pulih. Sedangkan responden yang patuh dalam mengikuti program rehabilitasi dinyatakan pulih berjumlah 26 orang (40,6%), responden yang kurang patuh dalam mengikuti Program rehabilitasi dinyatakan pulih berjumlah 0 orang, dan responden yang tidak patuh dalam mengikuti program rehabilitasi dinyatakan pulih berjumlah 0 orang.

Hasil uji statistik *spearman rank* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kepatuhan mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba. Hubungan yang positif ditunjukkan oleh besarnya nilai r hitung atau koefisien korelasi yaitu sebesar 0,547 sedangkan signifikannya dapat dilihat dari perolehan nilai r . Apabila r hitung sama dengan atau lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% dan n sebesar 64, maka nilai r hitung tersebut signifikan. Atas dasar tersebut, diketahui nilai r hitung antara kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba sebesar 0,761 lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,242 pada taraf signifikan dan hasilnya dapat diberlakukan pada populasi dan sampel penelitian. Signifikan juga ditunjukkan pada hasil komputerisasi yang menunjukkan nilai p value (0,000) lebih besar daripada nilai α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba di poliklinik pratama badan narkotika nasional provinsi sulawesi tenggara pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Kepatuhan merupakan perilaku yang searah dengan petunjuk yang diberikan dalam menjalani terapi apapun⁶.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden, sebanyak 33 responden (51,6%) yang dikategorikan patuh dan yang kurang patuh sebanyak 13 (20,3%) responden sedangkan yang tidak patuh dalam mengikuti program rehabilitasi sebanyak 18 responden (28,1%). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Anggleni (2010) bahwa klien yang tidak patuh mengikuti rehabilitasi lebih dari separuh yaitu sebanyak 66,7%⁷.

Sehingga untuk memperoleh klien yang patuh ditentukan oleh lima dimensi yang saling terkait, yaitu faktor pasien, faktor terapi, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan dan faktor sosial ekonomi⁶. Komitmen kuat dan koordinasi yang erat dari seluruh pihak (profesional kesehatan, peneliti, tenaga perencanaan dan para pembuat keputusan) diperlukan dalam rangka mengembangkan pendekatan multi disiplin untuk menyelesaikan permasalahan ketidakpatuhan pasien. Secara umum, hal-hal yang perlu dipahami dalam meningkatkan tingkat kepatuhan adalah bahwa klien memerlukan dukungan, bukan disalahkan. Serta tidak tercapainya tujuan terapi yang dapat meningkatkan biaya pelayanan kesehatan apabila kepatuhan tidak dijalankan⁸.

Seorang pengguna napza yang mengikuti program rehabilitasi, masih banyak dari mereka yang akan kembali menggunakan napza (kambuh), hal ini disebabkan oleh ada situasi atau benda tertentu yang dapat merangsang mereka untuk kembali memakai napza. Ini suatu keadaan yang sangat merugikan pecandu, keluarga dan masyarakat secara umum³. Pemulihan setelah tidak kambuh merupakan suatu proses yang dimulai ketika pecandu narkoba mengambil keputusan untuk berhenti memakai dan mencari pertolongan agar pulih dari keadaannya, sehingga dapat hidup sehat, normal serta produktif dimasyarakat⁹.

Berdasarkan hasil penelitian dari 64 responden, yang dinyatakan pulih sebanyak 26 responden (40,6%) dan yang

belum pulih sebanyak 38 responden (59,4%), Pusat rehabilitasi memiliki tujuan bertujuan mengembalikan rasa kesadaran tanggung jawab bagi para korban penyalahguna narkoba untuk masa depannya, keluarga dan masyarakat sekitar, pelaksanaannya dengan 2 tahap yaitu program penanganan medis (pengembalian kesehatan fisik) dan non medis (pengembalian kesehatan psikis dan sosial)¹⁰.

Berdasarkan hasil uji bivariat pada tabel 10 dengan menggunakan statistik uji *Spearman* diperoleh nilai probabilitas (*pvalue*) 0,000 yang artinya $pvalue < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba di poliklinik pratama badan narkotika nasional provinsi sulawesi tenggara. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar yakni 51,6% klien narkoba yang patuh dalam mengikuti program rehabilitasi namun terdapat 20,3 % yang kurang patuh dan 28,1 % yang tidak patuh.

Dari hasil penelitian ini diketahui ternyata karakteristik responden juga mempengaruhi kepatuhan seperti jenis kelamin, perempuan cenderung lebih kurang patuh dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah perempuan yang kurang patuh ada 9 orang dan tidak patuh ada 6 orang juga, sedangkan jumlah laki-laki yang kurang patuh 3 dan yang tidak patuh ada 12 orang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pradana (2015) yang menyatakan adanya hubungan antara jenis kelamin pasien dengan tingkat kepatuhannya dalam menjalani pengobatan¹¹.

Penelitian ini memiliki hasil yang mirip dengan penelitian Anggleni (2010) bahwa klien yang tidak patuh mengikuti program bimbingan dan rehabilitasi berkisar 66,7%. Sehingga untuk memperoleh klien yang patuh ditentukan oleh lima dimensi yang saling terkait, yaitu faktor pasien, faktor terapi, faktor sistem

kesehatan, faktor lingkungan dan faktor sosial ekonomi⁷. Hal yang diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan yaitu kebutuhan dukungan bagi klien⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Hafnitas menunjukkan bahwa proses pemulihan psikologi dan sosial membutuhkan ikatan klien kepada norma dan aturan peran dalam kelompok yang harus dipatuhinya, adanya pemimpin yang berperan sebagai pendamping yang mengontrol klien pada masa pemulihan, ketertutupan dari dunia luar untuk sementara saat proses pemulihan dibutuhkan supaya klien fokus pada materi yang diberikan selama 6 bulan¹². Pengguna napza yang mengikuti terapi membutuhkan kepatuhan yang tinggi dalam proses pelaksanaan terapi, supaya tidak terjadi kekambuhan dalam penggunaan napza. ruman metadon yang merupakan program ruman jangka panjang dinilai efektif meningkatkan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program.

Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba di Poliklinik Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara hal ini terjadi karena Hubungan konselor dan klien bersifat terapeutik, hingga dapat memfasilitasi suatu perubahan perilaku. Konselor dapat bertindak sebagai seorang fasilitator yang memfasilitasi identifikasi masalah yang dialami klien, potensi yang dimiliki, alternatif jalan keluar serta strategi perilaku yang perlu ditampilkan.

Simpulan dan Saran

Kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi di Poliklinik Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara dari 64 responden yang diteliti didapatkan 45 responden (70,3%) dalam kategori patuh, sebanyak 9 responden (14,1%) dalam kategori kurang patuh sedangkan 10 responden (15,6%) dikategorikan tidak patuh. Pemulihan klien penyalahguna narkoba di Poliklinik

Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara dari 64 responden yang diteliti didapatkan 27 responden (42,2%) dalam kategori pulih dan 37 responden (57,8%) dalam kategori belum pulih. Sedangkan Ada Hubungan antara Kepatuhan dalam mengikuti Program Rehabilitasi dengan Pemulihan Klien Penyalahguna Narkoba di Poliklinik Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara. Menunjukkan bahwa $p \text{ value} = 0,000$.

Daftar Rujukkan

1. Nasional BN. Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta; 2011.
2. Hawari D. Pendekatan Holistik pada gangguan Jiwa. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2012.
3. United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC). World Drug Report 2014. New York: United Nation Publications; 2014.
4. Muliani E. Mengenal Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
5. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara. Laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara : Jumlah Kasus Narkoba Tahun 2015 sampai dengan 2017 di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari; 2017.
6. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. 2014. 140 p.
7. Anggleni T. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Klien Pasca Stroke dalam Mengikuti Rehabilitasi di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Dr. M. Djamil Padang. Universitas Andalas; 2010.
8. BPOM RI. Pengujian Mikrobiologi Pangan. Jakarta: BPOM RI; 2008.
9. Martono LH, Joewana S. Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya. Jakarta: Balai Pustaka; 2009.
10. Hanafi M. Pelaksanaan Konseling Kelompok Terhadap Residen Di Unit Rehabilitasi Badan Narkotika Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.; 2018.
11. Pradana IPA. Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalani Terapi Diabetes Melitus Di Puskesmas Tembuku 1 Kabupaten Bangli Bali. Universitas Udayana Bali; 2015.
12. Hafnita. Komunikasi Kelompok Antar Pecandu Narkoba Dalam Proses Pemulihan Psikologis dan Sosial Di Pusat Pengembangan Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH). J Ilm Mhs FISIP Unsyiah. 2018;3(1):100–16.